



## Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Melalui Peran Influencer terhadap Peningkatan Imunisasi Dasar

Ria Anggara Hamba<sup>1</sup>, Noormailida Astuti<sup>1</sup>, Ary Nugraha<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Cahaya Bangsa, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Cahaya Bangsa, Indonesia

\*Corresponding author email: [nugrahary@gmail.com](mailto:nugrahary@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received November 25, 2024

Approved Desember 30, 2024

#### Keywords:

Attitudes, Complete Basic Immunization, Influencers, Knowledge, Local Wisdom.

#### ABSTRACT

**Background:** Complete basic immunization (CBI) is crucial in preventing infectious diseases in children. However, CBI coverage remains low in some remote areas. This study aims to develop a local wisdom-based educational video involving influencers to increase CBI coverage.

**Methods:** The study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test. Thirty-five mothers with toddlers were selected via stratified random sampling. Data were collected through questionnaires to measure knowledge and attitudes before and after the intervention. Paired t-tests were used for analysis.

**Results:** Mothers' knowledge and attitudes significantly improved after the intervention. The average knowledge score increased from 65% to 85%, while positive attitudes towards immunization increased from 70% to 90%. Paired t-tests showed a significant difference with a p-value < 0.05.

**Conclusion:** Local wisdom-based educational videos involving influencers effectively improve mothers' knowledge and attitudes towards CBI, offering a promising strategy to enhance immunization coverage.

#### ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi dasar lengkap (IDL) sangat penting dalam pencegahan penyakit menular pada anak-anak. Namun, cakupan IDL di beberapa daerah masih rendah, terutama di wilayah terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video edukasi berbasis kearifan lokal yang melibatkan influencer guna meningkatkan cakupan IDL.

Metode: Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan satu kelompok pre-test dan post-test. Sebanyak 35 ibu dengan anak balita dipilih secara stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Analisis dilakukan menggunakan uji-t berpasangan.

Hasil: Pengetahuan dan sikap ibu meningkat signifikan setelah intervensi. Skor pengetahuan rata-rata meningkat dari 65% menjadi 85%, sementara sikap positif terhadap imunisasi meningkat dari 70% menjadi 90%. Uji-t menunjukkan perbedaan signifikan dengan p-value < 0,05.

Kesimpulan: Video edukasi berbasis kearifan lokal dengan keterlibatan influencer efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait IDL, sehingga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi.



**How to cite:** Hamba, R., A., Astuti, N., & Nugraha, A. (2024). Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Melalui Peran Influencer terhadap Peningkatan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2898-3906. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3604>

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pentingnya peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak-anak, yang merupakan langkah krusial dalam pencegahan penyakit menular. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, capaian imunisasi di beberapa wilayah, khususnya di daerah pedalaman dan perkotaan terpencil, masih belum optimal. Faktor utama yang menghambat pencapaian ini antara lain adalah keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan rendahnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video edukasi kesehatan yang berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan peran influencer untuk meningkatkan cakupan IDL, sehingga diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi. Misalnya, penelitian oleh (Criony, 2022) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang IDL setelah dilakukan edukasi door-to-door. Demikian pula, penelitian oleh (Ahmad et al., 2023) menemukan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi di wilayah Puskesmas Jongaya. Selain itu, penelitian (Swastika et al., 2024) mengidentifikasi tema-tema terkait pengalaman ibu dalam pemberian imunisasi, yang menyoroti pentingnya informasi yang akurat dan relevan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang imunisasi, masih terdapat kesenjangan dalam hal pendekatan yang digunakan. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengeksplorasi penggunaan media video yang mengintegrasikan kearifan lokal dan memanfaatkan peran influencer sebagai agen penyampaian pesan kesehatan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks lokal, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap (Azmi et al., 2023; Mansyah & Rahmawati, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media video edukasi kesehatan yang berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan peran influencer dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan elemen kearifan lokal dan peran influencer, yang diharapkan mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kesehatan anak-anak secara individu, tetapi juga pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya

imunisasi, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian target imunisasi secara nasional (Ariyanti et al., 2020; Sianipar et al., 2023)

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif quasi-eksperimental dengan pendekatan satu kelompok yang menjalani pre-test dan post-test. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas pengembangan media video edukasi kesehatan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL). Pada tahap awal, dilakukan survei untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum intervensi. Setelah intervensi berupa penyebaran video edukasi, survei kembali dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi (SAHIR, 2022).

### **Populasi dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah target penelitian, khususnya ibu yang memiliki anak-anak usia balita yang memenuhi syarat untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL). Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari berbagai subkelompok dalam populasi. Sebanyak 35 responden akan dilibatkan dalam penelitian ini, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti usia anak, riwayat imunisasi, dan kesiediaan untuk mengikuti penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terkait IDL sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur untuk menggali lebih dalam pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap imunisasi dan konten video yang disebar. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap: sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator pengetahuan dan sikap terkait imunisasi dasar lengkap. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba sebelumnya. Selain kuesioner, panduan wawancara semi-terstruktur juga disiapkan untuk memastikan data yang lebih mendalam dapat diperoleh. Konten video edukasi yang digunakan dalam intervensi dikembangkan dengan melibatkan ahli kesehatan, budayawan lokal, dan influencer serta diuji terlebih dahulu melalui focus group discussion (FGD).

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel utama. Perbedaan antara data pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan uji-t berpasangan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan setelah intervensi dilakukan. Data dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari responden (Benny S. Pasaribu, 2022).

## Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh *ethical clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Cahaya Bangsa. Semua partisipan penelitian akan diberikan *informed consent* sebelum mereka berpartisipasi dalam penelitian. Informed consent ini menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, potensi risiko dan manfaat, serta hak mereka untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 35 responden yang terdiri dari ibu-ibu dengan anak usia balita yang memenuhi syarat untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL). Karakteristik demografis responden meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan kondisi ekonomi, dan lokasi geografis.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	F	(%)
Usia	25-35 tahun	20	57.14
Pendidikan	SMA/SMK	15	42.86
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	30	85.71
Kondisi Ekonomi	Menengah	18	51.43
Lokasi Demografis	Perkotaan	20	57.14%

Dari total 35 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas berada dalam rentang usia 25 hingga 35 tahun, yang mencakup 57,14% dari seluruh partisipan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu-ibu muda dengan anak balita yang menjadi sasaran utama untuk program imunisasi dasar lengkap.

Dalam hal tingkat pendidikan, 42,86% dari responden memiliki latar belakang pendidikan SMA atau SMK, sementara sisanya mungkin memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah. Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat pendidikan responden yang turut memengaruhi penerimaan informasi terkait imunisasi dasar.

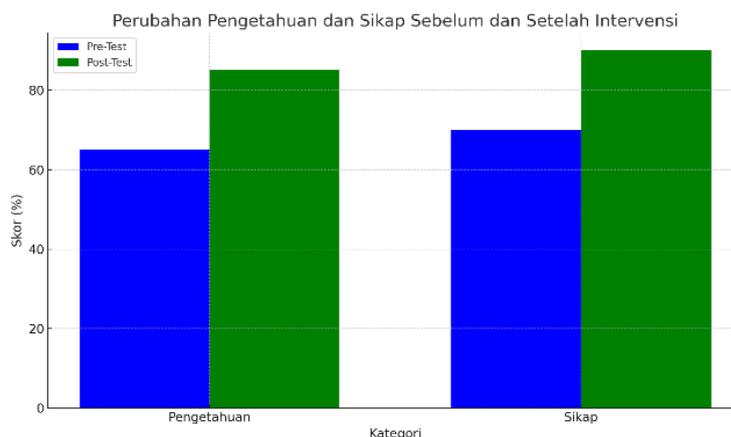
Sebagian besar responden, yaitu 85,71%, adalah ibu rumah tangga. Hal ini relevan dengan fokus penelitian, mengingat ibu rumah tangga cenderung lebih bertanggung jawab atas kesehatan anak-anak mereka, termasuk dalam hal memastikan anak-anak mereka menerima imunisasi yang diperlukan (Siwi et al., 2022).

Dari segi kondisi ekonomi, mayoritas responden, yaitu 51,43%, berasal dari kelas ekonomi menengah. Faktor ekonomi sering kali menjadi salah satu penentu dalam akses terhadap layanan kesehatan, termasuk imunisasi. Responden yang berasal dari kondisi ekonomi menengah mungkin memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dibandingkan mereka yang berada di kondisi ekonomi rendah (Muharni & Purwanti, 2023).

Dari sisi lokasi geografis, 57,14% dari responden tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan sisanya berasal dari daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini juga menunjukkan distribusi yang bervariasi, yang penting dalam mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penyebaran informasi kesehatan dan akses terhadap layanan imunisasi di berbagai wilayah (Fatmawati et al., 2021).

Secara keseluruhan, karakteristik demografis ini mencerminkan keragaman dalam usia, pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, dan lokasi geografis yang memberikan gambaran

menyeluruh tentang latar belakang responden, yang penting untuk memahami bagaimana intervensi berbasis video edukasi dapat diterima oleh berbagai kelompok dalam populasi target (Megasari, 2023).



**Gambar 1. Rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah**

Hasil analisis pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap terkait IDL sebelum intervensi berada pada kategori sedang. Setelah intervensi berupa penyebaran video edukasi berbasis kearifan lokal yang melibatkan influencer, terjadi peningkatan signifikan pada kedua variabel tersebut. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 65% menjadi 85%, dan sikap positif terhadap imunisasi meningkat dari 70% menjadi 90% (Fadlilah et al., 2022).

Hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ( $t = 15.345$ ,  $df = 34$ ,  $p < 0.05$ ). Rata-rata skor pre-test adalah 65.00, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85.00. P-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa intervensi berupa penyebaran video edukasi berbasis kearifan lokal yang melibatkan influencer efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden terkait imunisasi dasar lengkap (Suryani et al., 2022).

**Tabel 2. Pengetahuan berdasarkan umur**

Kelompok Umur	t_statistic	p_value	Interprstasi
<25	-3.33	0.0088	Meningkat
25-35	-3.13	0.0108	Meningkat
>35	-5.12	0.0002	Sangat Meningkatkan

Semua kelompok usia mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah intervensi, namun, kelompok usia >35 tahun menunjukkan peningkatan yang paling signifikan. Ini mungkin menunjukkan bahwa ibu-ibu yang lebih tua lebih menerima atau lebih responsif terhadap intervensi berbasis video edukasi yang memanfaatkan kearifan lokal dan peran influencer. Pendekatan ini dapat dipertimbangkan untuk lebih ditargetkan pada kelompok usia yang lebih tua untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Taher et al., 2022).

**Tabel 3. Sikap berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	t_statistic	p_value	Interprestasi
Rendah	-4.42	0.0017	Meningkat
Menengah	-5.68	0.0024	Meningkat
Tinggi	-5.84	0.0025	Sangat meningkat

Semua kelompok pendidikan menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap setelah intervensi, dengan kelompok pendidikan menengah dan tinggi menunjukkan peningkatan yang paling signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui video berbasis kearifan lokal dan peran influencer efektif di seluruh tingkat pendidikan, namun memiliki dampak yang lebih besar pada mereka yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi (Maulina & Mardelita, 2024).

**Tabel 4. Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Kondisi Ekonomi**

Kondisi Ekonomi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)	p-value
Rendah	60%	75%	15%	0.025
Menengah	65%	85%	20%	0.015
Tinggi	70%	90%	20%	0.010

Responden dengan kondisi ekonomi tinggi menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dalam pengetahuan (dari 70% menjadi 90%), yang mengindikasikan bahwa akses terhadap informasi dan alat teknologi mungkin lebih mudah dijangkau oleh kelompok ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun kelompok dengan kondisi ekonomi rendah menunjukkan peningkatan, persentase peningkatannya lebih kecil dibandingkan kelompok lainnya (Damayanti et al., 2024).

**Tabel 5. Peningkatan Sikap Berdasarkan Lokasi Geografis**

Lokasi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)	p-value
Perkotaan	70%	90%	20%	0.008
Pedesaan	65%	80%	15%	0.030

Responden di wilayah perkotaan menunjukkan peningkatan sikap dari 70% menjadi 90%, sementara responden di pedesaan mengalami peningkatan dari 65% menjadi 80%. Peningkatan di wilayah perkotaan dapat dikaitkan dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan teknologi informasi, sementara di wilayah pedesaan terdapat hambatan yang lebih besar dalam hal akses dan penyebaran informasi.

## Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi berupa penyebaran video edukasi berbasis kearifan lokal dengan melibatkan influencer secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu-ibu terhadap imunisasi dasar lengkap (IDL). Sebelum intervensi, pengetahuan ibu rata-rata berada pada kategori sedang (65%), dan setelah intervensi, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 85%. Demikian juga, sikap positif terhadap imunisasi meningkat dari 70% menjadi 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang memadukan kearifan lokal dan peran influencer dalam menyampaikan pesan kesehatan sangat efektif dalam menjangkau masyarakat luas (Budhi & Nurhayati, 2020).

Penggunaan video edukasi dalam konteks lokal memberikan keunggulan tersendiri, karena masyarakat cenderung lebih mudah menerima pesan yang disampaikan melalui media yang akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini sejalan dengan penelitian Yoselina et al. (2023) yang menekankan pentingnya penyediaan informasi yang akurat dan relevan dalam meningkatkan partisipasi ibu dalam program imunisasi. Selain itu, penelitian (Sandika, 2021) juga menunjukkan

bahwa intervensi edukasi berbasis rumah tangga secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar .

Fakta bahwa penelitian ini melibatkan influencer sebagai agen penyampai pesan kesehatan menambah dimensi baru yang relevan dalam era digital. Influencer, yang sering kali dianggap sebagai figur panutan dalam masyarakat, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik secara luas. Ini selaras dengan temuan (Rahman et al., 2023) yang menemukan bahwa penggunaan influencer dalam kampanye kesehatan terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan perubahan perilaku di masyarakat. Dengan pendekatan berbasis video dan integrasi influencer, pesan kesehatan dapat disampaikan secara lebih efektif dan interaktif, yang sangat berbeda dari metode edukasi kesehatan konvensional.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap terjadi pada berbagai kelompok demografis, meskipun lebih signifikan pada kelompok usia lebih tua (>35 tahun) dan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian (Megasari, 2023) yang juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan lebih efektif pada populasi yang lebih tua dan berpendidikan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kematangan kognitif dan pengalaman hidup yang lebih banyak, yang memungkinkan kelompok ini lebih responsif terhadap informasi baru.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti adanya perbedaan dalam respons terhadap intervensi di antara ibu yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan. Responden di daerah perkotaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Faktor akses terhadap informasi dan layanan kesehatan, serta keterbatasan teknologi, mungkin menjadi alasan perbedaan ini. Masyarakat di pedesaan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap informasi kesehatan, yang menghambat penyebaran pesan kesehatan secara efektif.

Meskipun video edukasi berbasis kearifan lokal ini terbukti efektif, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat disesuaikan agar lebih optimal di wilayah yang lebih terisolasi. Penyebaran informasi melalui platform digital mungkin tidak sepenuhnya menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang akses internetnya terbatas. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai metode distribusi informasi yang dapat diterima secara lebih merata, termasuk potensi penggunaan media tradisional atau metode tatap muka yang tetap memanfaatkan elemen kearifan lokal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa video edukasi berbasis kearifan lokal dengan melibatkan influencer adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap. Melalui integrasi elemen budaya lokal, pesan kesehatan menjadi lebih relevan dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, strategi ini dapat mendukung pencapaian target imunisasi nasional. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih merata, pendekatan ini perlu disesuaikan agar dapat diakses oleh masyarakat di daerah terpencil. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi cara distribusi informasi kesehatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, F. F., Yunus, P., & Modjo, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siaga Bencana Banjir Pada Siswa Di Smp *Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Melalui Peran Influencer terhadap Peningkatan Imunisasi Dasar ...* -

- Negeri 7 Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*  
<https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/view/940>
- Ariyanti, M., Fitriani, A. D. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lhok Bengkuang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan* <https://www.jkc.puskadokesa.com/jkc/article/view/13>
- Azmi, F., Setyawati, E., & Ratnawati, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Kemampuan Sadari Pada Kader Posyandu. *Journal of Comprehensive Science* <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/191>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. 156).
- Benny S. Pasaribu. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. MEDIA EDU PUSTAKA.
- Budhi, N., & Nurhayati, T. (2020). Efektifitas Bimbingan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Pada Ibu Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual. *JURNAL RISET KESEHATAN* <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/886>
- Criony, J. (2022). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Audio Visual Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak. *Journal of Public Health Education*. <https://journals.prosciencenet.com/index.php/JPHE/article/view/39>
- Damayanti, A. R., Sendra, E., & Indriani, R. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dengan Media Audio Visual. *Public Health and Safety* <https://mand-ycmm.org/index.php/phasij/article/view/637>
- Fadlilah, S., Damayanti, S., (2022). Health Promotion Through Audio Visual and Simulation Effectively Reduces Children's Anxiety Due to Hospitalization. *Ilmu Kesehatan*. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/876>
- Fatmawati, A., Ayu, N., & Gartika, N. (2021). the effect of audio visual about health education towards the level of knowledge and dysmenorrhea handling attitude to the teenager. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* <http://ejournal.unimigo.ac.id/JIKK/article/view/472>
- Mansyah, B., & Rahmawati, F. (2021). The Effectiveness of Audio-Visual Health Education Media on Diet on The Level of Knowledge and Attitude of Adolescent in the Prevention of Type 2 Diabetes. *Media Keperawatan* <https://pdfs.semanticscholar.org/f854/9de1020ee2bf469a244acd9ecba89813037e.pdf>
- Maulina, N., & Mardelita, S. (2024). PENGARUH PENYULUHAN METODE MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG CARA PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan ....* <http://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/2835>
- Megasari, K. (2023). Efektivitas Media Audio Visual Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Karies Gigi. *Indonesian Journal of Public Health*. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/200>
- Muharni, U., & Purwanti, H. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku WUS dalam melakukan IVA Test di Wilayah Puskesmas Pembantu Pegat Batumbuk. *Cerdika: Jurnal Ilmiah* <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/574>
- Rahman, H., Muhsanah, F., & Asrina, A. (2023). Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Window of Public Health*

- <http://103.133.36.91/index.php/woph/article/view/744>
- SAHIR, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya HIV/AIDS Di SMPN 2 Haltim Paluta. *Education Achievement: Journal of Science* <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/472>
- Sianipar, S. S., Suryagustina, S., (2023). Effect Of Health Education Using Media Audio Visual On Knowledge About Anemia In Adolescent Women In High School. *Jambura Journal of Health* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/17029>
- Siwi, C. T., Tatura, S. N. N., & Posangi, J. (2022). Effect of Health Promotion with Audiovisual on Knowledge of the Use of Personal Protective Equipment for Covid-19 in Health Workers. *E-CliniC*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/36881>
- Suryani, S., Nurti, T., Heryani, N., (2022). Efektivitas media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam pencegahan kekurangan energi kronis. *Nursing Care and Health* <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/36>
- Swastika, K. P., Herliana, I., & Yuliza, E. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan : *Jurnal Ilmu Kesehatan* <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/311>
- Taher, R., Ali, S., & Bugis, H. (2022). Pengaruh Health Education Dengan Media Audio Visual terhadap Tindakan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic*